

KONTRIBUSI PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PADANG GANTING

Chaira Tunisa¹, Farel Olva Zuve²

chairatunisa25@gmail.com¹, farelolvazuve@fbs.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut. Pertama, mendeskripsikan penguasaan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting. Kedua, mendeskripsikan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting. Ketiga, menjelaskan kontribusi penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kontribusi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting yang terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024, yaitu sebanyak 103 siswa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan simple random sampling, yaitu 27 orang siswa. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu penguasaan kosakata sebagai variabel bebas dan keterampilan menulis teks berita sebagai variabel terikat. Data penelitian ini berupa skor hasil tes penguasaan kosakata dan skor hasil tes keterampilan menulis teks berita. Data tersebut diperoleh melalui dua jenis tes yaitu tes objektif untuk mengukur penguasaan kosakata siswa dan tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan menulis teks berita. Hasil penelitian ini ada tiga. *Pertama*, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 83,02. *Kedua*, penguasaan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 81,89. *Ketiga*, penguasaan kosakata siswa berkontribusi sebesar 19,18% terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata siswa diperlukan untuk menunjang keterampilan menulis teks berita.

Kata Kunci: Kontribusi, Kosakata, Menulis, Teks Berita

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut sangat penting dan saling berhubungan satu sama lain. Salah satunya adalah keterampilan menulis. Srimelisa et al., (2019:53) menyatakan bahwa dengan menulis siswa mampu menuangkan ide, gagasan, dan pemikirannya ke dalam suatu kerangka berpikir yang logis, sistematis dalam bentuk lambang-lambang bahasa serta membantu siswa untuk berpikir secara kritis. Keterampilan menulis menuntut siswa agar lebih kreatif dalam menata pola pikirnya. Keterampilan menulis juga menuntut siswa untuk mempunyai pengetahuan yang luas, misalnya kaidah-kaidah dalam menulis, menguasai kosakata, dan sebagainya. Dengan menulis, siswa terlatih dalam mengungkapkan gagasannya agar tulisan yang dihasilkan dapat diterima oleh pembaca.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk memahami sebuah teks, selain itu, siswa juga diharapkan untuk terampil dalam menulis teks. Anggraini (dalam Fauziyah &

Hafrison, 2024:2333) menyatakan bahwa menulis sebagai sebuah aspek keterampilan berbahasa yang digunakan dalam kegiatan komunikasi dengan orang lain secara tak langsung. Menulis merupakan pengungkapan tanggapan terhadap sesuatu yang menggunakan media tulisan. Sedangkan menurut Aidawati (dalam Oktaviani & Rasyid, 2019:130) menulis dikatakan sebagai bentuk manifestasi paling akhir dalam aspek keterampilan berbahasa, setelah membaca. Oleh sebab itu, menulis memiliki tingkat kesulitan yang paling tinggi jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lainnya. Untuk melatih keterampilan menulis tersebut, seorang siswa harus menguasai ketiga keterampilan kebahasaan yang lain yaitu, membaca, berbicara, dan menyimak.

Untuk mengembangkan keterampilan menulis, seorang penulis tidak hanya perlu memahami teori menulis, tetapi juga harus melakukan latihan secara konsisten. Keterampilan menulis tidak dapat dikuasai dengan cepat tanpa upaya belajar dan latihan yang berkelanjutan. Proses pembelajaran dan latihan ini menjadi kunci untuk meningkatkan kemampuan menulis seseorang. Citra & Afrita (2019:78) menyatakan bahwa keterampilan menulis salah satu keterampilan berbahasa yang penting, baik di lingkungan pendidikan maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu, menulis juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas seseorang.

Penguasaan kosakata merupakan salah satu hal yang paling berpengaruh dalam menulis. Menurut Rohmah et al., (2017:30) penguasaan kosakata akan memberikan pengaruh terhadap ide yang akan disampaikan kepada orang lain. Siswa yang memiliki pengetahuan kosakata yang beragam akan lebih mudah mengekspresikan ide secara lisan maupun tertulis, berkat ragam kosakata yang dimilikinya. Sebaliknya, siswa dengan keterbatasan kosakata cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide kepada orang lain, terutama dalam bentuk tulisan. Keterbatasan ini juga dapat memengaruhi keterampilan menulis secara keseluruhan karena pemahaman yang luas tentang kosakata sangat penting.

Menurut Triamanda & Hafrison (2023:7030) menulis merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam pemakaian kosakata, semakin baik penguasaan kosakata seseorang, semakin mudah bagi seseorang untuk memilih kosakata yang tepat dalam menuangkan gagasannya kedalam bentuk tulisan. Pentingnya kosakata dalam menulis diperkuat dengan pendapat Gunawan (2019:38) menyatakan bahwa banyaknya kosakata sangat diperlukan seseorang atau siswa sebagai pemilik bahasa dalam mengembangkan kemampuan menulis. Penguasaan kosakata yang luas, akan mempermudah siswa dalam menuangkan pemikirannya sesuai dengan tujuan yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam Kurikulum Merdeka adalah menulis teks berita. Dalam menulis teks berita, masih banyak siswa yang menemukan kesulitan dalam penulisannya. Menurut Rahmah & Ratna (2020:170) keterampilan menulis teks berita seringkali dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang sulit bagi siswa. Siswa beranggapan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang berat karena membutuhkan waktu, tenaga, dan konsentrasi penuh. Anggapan tersebut membuat siswa menjadi malas untuk menulis sehingga banyak siswa yang belum mampu menulis teks berita.

Permasalahan keterampilan menulis teks berita siswa yang kurang salah satunya bisa disebabkan oleh penguasaan kosakata siswa yang kurang. Seseorang yang memiliki penguasaan kosakata yang luas, akan mudah baginya untuk mengembangkan ide-ide sehingga menghasilkan sebuah teks berita yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Billa & Hafrison (2021:14) menyatakan bahwa penguasaan kosakata berkaitan erat dengan keterampilan menulis. Siswa diharapkan mampu menulis teks berita dengan baik dan benar dengan menggunakan kosakata yang sesuai dengan teks berita. Dapat dikatakan bahwa

dalam keterampilan menulis teks berita membutuhkan adanya penguasaan kosakata yang baik. Semakin banyak penguasaan kosakata yang dimiliki, maka siswa akan mudah dalam menulis teks berita. Sebaliknya semakin sedikit penguasaan kosakata yang dimiliki, maka siswa akan sulit dalam menulis teks berita.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penguasaan kosakata dalam menulis perlu lebih dikembangkan karena salah satu aspek yang mempengaruhi ide atau gagasan seseorang saat menulis. Keterampilan menulis dengan pemahaman terhadap kosakata merupakan salah satu faktor penting. Kosakata merupakan bagian dari bahasa yang memiliki peranan penting dalam kegiatan menulis, termasuk menulis berita. Menurut Hasrar (dalam Ismail et al., 2023:180) kualitas keterampilan berbahasa seseorang khususnya keterampilan menulis sangat tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Artinya, semakin banyak kosakata yang dikuasai seorang siswa maka keterampilan menulisnya akan semakin baik. Sebaliknya, semakin sedikit penguasaan kosakata yang dimiliki maka seorang siswa akan sulit dalam menulis. Perkembangan kosakata melibatkan lebih dari sekadar menambahkan kata-kata baru ke dalam pengetahuan siswa. Ini mencakup penempatan konsep-konsep baru dalam struktur yang lebih baik atau dalam urutan tambahan yang memperkaya pemahaman.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, keterampilan menulis teks berita secara signifikan terkait dengan penguasaan kosakata. Tingkat penguasaan kosakata yang tinggi akan meningkatkan keterampilan menulis teks berita, sementara penguasaan kosakata yang rendah akan menyulitkan siswa dalam menulis teks berita. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas dan kuantitas kosakata yang dimiliki siswa secara langsung mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyusun berita dengan cara yang menggambarkan fakta utama peristiwa tanpa distorsi, termasuk pokok masalah dan pendapat tokoh-tokoh terlibat.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan seorang guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Padang Ganting, Bapak Yose Rahman, S.Pd. pada tanggal 22 Januari 2024, diperoleh informasi mengenai kendala yang dialami siswa dalam menulis teks berita. *Pertama*, siswa kesulitan dalam menemukan ide berita yang akan ditulis. Hal itu terlihat ketika siswa diberikan latihan menulis teks berita, banyak yang masih kesulitan menemukan ide dalam menulis teks berita. *Kedua*, kurangnya perbendaharaan kosakata siswa. Hal itu membuat siswa kesulitan dalam memilih diksi yang sesuai agar pembaca dapat dengan jelas memahami setiap peristiwa atau kejadian yang disampaikan. *Ketiga*, siswa masih kesulitan dalam menulis teks berita dengan lengkap sesuai dengan unsur-unsur dan struktur teks berita. Keempat, pemahaman siswa tentang kaidah kebahasaan masih tergolong rendah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian akan dilakukan. *Pertama*, keterampilan menulis teks berita siswa di sekolah tersebut masih tergolong rendah. *Kedua*, sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting. *Ketiga*, kelas VII menjadi objek penelitian karena dalam Kurikulum Merdeka teks berita dipelajari di kelas VII telah belajar menulis teks berita

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini disebut penelitian kuantitatif karena datanya berupa angka, dan diolah menggunakan rumus-rumus statistik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono, (2015:7) yang menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Penelitian kuantitatif disebut sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan

sistematis. Penelitian ini juga disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasi data numerik dari variabel yang diamati. Sehingga berdasarkan data yang diperoleh dapat menjadi acuan untuk mengetahui kontribusi penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari skor tes penguasaan kosakata dan skor keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting.

Populasi adalah kumpulan individu, objek, atau kejadian yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Sugiyono, (2015:80) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 103 orang. Siswa kelas VII tersebut terdiri atas 4 kelas, yaitu VII A, VII B, VII C, dan VII D.

Sugiyono (2015:81) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana (simple random sampling), yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara acak, dimana individu diambil dari populasi tanpa memilih secara khusus. Didalam penelitian ini memiliki subjek berjumlah lebih dari 100. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2002:112) yang menjelaskan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, tetapi jika jumlah subjeknya besar dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau lebih. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, sampel ditetapkan sebesar 25% dari populasi perkelas.

Di dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel. Variabel bebas (X) yaitu penguasaan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting, sedangkan variabel terikat (Y) yaitu keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting. Berdasarkan variabel penelitian tersebut, data penelitian ini adalah skor tes penguasaan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting dan skor keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting.

Instrumen penelitian ini adalah tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengukur variabel bebas (X) yaitu pemahaman kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting. Tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur variabel terikat (Y) yaitu keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara sebagai berikut. *Pertama*, siswa diminta untuk mengerjakan tes objektif (pilihan ganda) untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata, melalui soal jenis pilihan ganda (A, B, C, dan D). *Kedua*, siswa diminta untuk mengerjakan tes unjuk kerja dengan tujuan mengukur keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting. Siswa diminta untuk menuliskan teks berita dengan memperhatikan struktur, kebahasaan dan indikator penting lain dalam menulis teks berita. Setelah selesai mengerjakan tes, tulisan siswa dikumpulkan dan dilakukan analisis sesuai dengan indikator penilaian tes unjuk kerja, sehingga dapat diketahui hasil akhir dari tes.

Penganalisisan data dapat dilakukan setelah semua data terkumpul. Sugiyono (2015:243) menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian ini

adalah sebagai berikut.

Pertama, memberikan skor terhadap hasil tes objektif penguasaan kosakata dengan skor nilai yang bersifat mutlak, skor 1 diberikan untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Selanjutnya, memberikan skor terhadap tes unjuk kerja keterampilan menulis teks berita dilakukan sesuai dengan indikator yang dinilai. *Kedua*, mengubah skor penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks berita menjadi nilai. *Ketiga*, menafsirkan hasil tes penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks berita berdasarkan nilai rata-rata hitung. *Keempat*, mengklasifikasikan hasil tes penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks berita siswa berdasarkan rata-rata hitung dan Ketuntasan Minimal (KKM). *Kelima*, menyajikan nilai penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks berita dalam bentuk histogram per indikator. *Keenam*, mengkontribusikan nilai tes penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks berita. *Ketujuh*, menguji keberartian hipotesis. *Kedelapan*, perbandingan r (hitung) dengan r (tabel). Jika r (hitung) > r (tabel) dapat diartikan terdapat kontribusi antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks berita. *Kesembilan*, menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui sumbangan penguasaan kosakata (X) terhadap keterampilan menulis teks berita (Y) yang dinyatakan dalam persentase (%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi dan analisis data, selanjutnya akan diuraikan tiga hal berikut. *Pertama*, penguasaan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting. *Kedua*, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting. *Ketiga*, kontribusi penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting.

1. Penguasaan Kosakata Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penguasaan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu baik sekali (BS), baik (B), lebih dari cukup (LdC), dan cukup (C). Nilai rata-rata penguasaan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting secara keseluruhan adalah 81,89 yang berada pada kualifikasi baik dengan tingkat penguasaan (75-85%) pada skala 10.

Pada penguasaan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting terdapat tiga indikator penilaian. *Pertama*, indikator yang paling dikuasai siswa adalah menentukan relasi makna dengan nilai rata-rata 86,73 yang termasuk pada kualifikasi baik sekali dengan tingkat penguasaan (86-95%) pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu dalam menentukan relasi makna dari teks berita yang dibacanya. Hal tersebut terlihat dari nilai menentukan relasi makna yang diperoleh siswa, yang termasuk pada kualifikasi baik sekali. Manaf (2010:80) menjelaskan bahwa relasi makna merupakan hubungan makna antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa lainnya. Satuan bahasa yang dapat diamati relasi maknanya dapat berupa laksem, kata, frasa, klausa, dan kalimat.

Kedua, indikator menentukan makna kata merupakan indikator kedua yang dikuasai siswa dengan nilai rata-rata 85,75 yang termasuk pada kualifikasi baik sekali dengan tingkat penguasaan (86-97%) pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu dalam menentukan makna kata dari teks berita yang dibaca. Hal tersebut terlihat dari nilai menentukan makna kata yang diperoleh oleh siswa termasuk pada kualifikasi baik sekali. Manaf (2010:63) menjelaskan bahwa makna kata merupakan makna satuan bahasa sebagaimana yang diberikan atau yang

diketahui oleh orang awam yang biasanya makna itu bersifat umum dan kurang akurat.

Ketiga, indikator yang kurang dikuasai siswa adalah indikator menentukan jenis kata. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 72,05 yang termasuk pada kualifikasi lebih dari cukup dengan tingkat penguasaan (66-75%) pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan jenis kata dari teks berita yang dibacanya. Hal tersebut terlihat dari nilai menentukan jenis kata yang diperoleh oleh siswa dengan rata-rata yang termasuk pada kualifikasi lebih dari cukup.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai penguasaan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting berada pada kualifikasi baik. Oleh karena itu, secara umum siswa sudah mampu menguasai relasi makna, makna kata, dan jenis kata dari penggalan teks berita yang dibacanya. Walaupun demikian, siswa tetap perlu meningkatkan penguasaan kosakata yang mereka miliki. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusni (2024:105) yang menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa seseorang sangat bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki. Semakin kaya kosakata yang dimiliki seseorang, semakin memungkinkan mereka terampil berbahasa.

2. Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu sempurna (S), baik sekali (BS), baik (B), lebih dari cukup (LdC), dan hampir cukup (HC). Nilai rata-rata keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting adalah 83,02 yang termasuk pada kualifikasi baik dengan tingkat penguasaan (76-85%) pada skala 10. Perhitungan tingkat keterampilan menulis teks berita dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, indikator unsur teks berita memperoleh rata-rata 84,26 dengan kualifikasi baik. *Kedua*, indikator struktur teks berita memperoleh rata-rata 89,35 dengan kualifikasi baik sekali. *Ketiga*, indikator kaidah kebahasaan teks berita memperoleh rata-rata 75,46 dengan kualifikasi lebih dari cukup.

Indikator yang paling dikuasai oleh siswa adalah indikator kedua, siswa mampu memperoleh nilai dengan kualifikasi baik sekali pada taraf signifikan (86-95%) pada skala 10. Siswa dapat menulis teks berita secara berurutan mulai dari kepala berita, tubuh berita, hingga ekor berita. Hal ini dapat mempermudah pembaca untuk menemukan informasi berita. Andani & Anggraini, (2023:56) menyatakan teks berita yang baik ini memiliki struktur yang lengkap dan berurutan, karena pembaca akan mencari informasi berdasarkan informasi yang ada di masing-masing struktur teks berita.

Indikator yang selanjutnya dikuasai adalah indikator pertama, yaitu unsur-unsur teks berita. Siswa memperoleh rata-rata dengan kualifikasi baik dengan tingkat penguasaan (76-85%) pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata siswa dapat dikatakan mampu menulis teks berita dengan memuat informasi berdasarkan unsur-unsur teks berita. Hal ini penting dalam teks berita, karena informasi utama teks berita berada pada unsur-unsur. Chaer (2010:17-19) menyatakan bahwa semua berita itu harus mengungkapkan unsur 5W+1H, yaitu apa (what), siapa (who), mengapa (why), dimana (where), kapan (when), dan bagaimana (how).

Unsur yang paling dipahami oleh siswa adalah unsur bagaimana, dimana, dan siapa, namun unsur yang paling dilupakan oleh siswa adalah kapan dan apa. Hal ini disebabkan oleh siswa kesulitan dalam menjelaskan bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Hal ini diungkapkan sejalan dengan pendapat Zikra & Rasyid (2020:25) bahwa salah satu unsur yang paling sering dilupakan siswa adalah bagaimana peristiwa tersebut terjadi, karena

siswa tidak paham bedanya unsur bagaimana dan mengapa.

Indikator yang kurang dikuasai oleh siswa adalah indikator 3, yaitu kaidah kebahasaan teks berita. Siswa memperoleh nilai dengan kualifikasi lebih dari cukup dengan tingkat penguasaan (66-57%) pada skala 10. Berdasarkan kualifikasi tersebut siswa dikatakan belum mampu menulis teks berita dengan baik dikarenakan siswa tidak memahami kaidah kebahasaan teks berita. Hal ini dibuktikan dengan siswa sering kali tidak memberikan kalimat langsung sebagai pemaparan dari seseorang mengenai peristiwa yang terjadi. Ratnasari et al., (2023:80) menyatakan bahwa dengan adanya penggunaan kalimat langsung sebagai variasi dari kalimat tidak langsung. Kalimat langsung ditandai dengan (“...”) dan disertai keterangan penyertainya. Kalimat langsung dalam teks berita berasal dari pernyataan dari seseorang tanpa adanya perantara dan tanpa merubah pesan yang diutarakan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa sudah dipahami oleh siswa secara indikator. Indikator yang paling dipahami siswa adalah struktur berita, kemudian unsur berita, dan yang terakhir ekor berita

3. Kontribusi Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting

Berdasarkan hasil deskripsi data dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,438 > 0,381$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,436 > 1,708$).

Selain berkorelasi positif dan signifikan, perhitungan kadar determinasi penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting menghasilkan 19,18%. Hal tersebut berarti bahwa penguasaan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting memiliki kontribusi sebesar 19,18% terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting. Sisanya 80,82% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Memilih kata yang tepat dapat membuat tulisan lebih menarik untuk dibaca. Keterampilan dalam menulis teks berita sangat bergantung pada kemampuan seseorang dalam menggunakan kosakata yang dimilikinya (Aziez & Aziez, 2019:3). Oleh karena itu, penguasaan kosakata sangat penting dalam menulis teks berita. Semakin banyak kosakata yang dimiliki siswa, semakin mudah bagi mereka untuk menulis teks berita dengan variasi kata yang lebih beragam. Akibatnya, kualitas tulisan yang dihasilkan oleh siswa akan meningkat. Berdasarkan penelitian ini, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima karena hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,436 > 1,708$) dengan kontribusi sebesar 19,18%.

Penelitian ini membuktikan bahwa penguasaan kosakata memberikan kontribusi sebesar 19,18% terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting. Sisanya sebesar 80,82% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian ini, salah satunya adalah faktor siswa kurang paham mengenai konsep dari teks berita itu sendiri mengenai unsur teks berita, struktur teks berita, dan kebahasaan teks berita.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan ide dan kreativitas dalam menulis teks berita. Hal ini didukung oleh pendapat Anggraini et al., (2019:63) yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata berkontribusi terhadap keterampilan menulis, terutama dalam teks berita. Meskipun ada korelasi signifikan antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks berita, kedua kemampuan tersebut masih perlu ditingkatkan lebih lanjut

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, sebagian besar siswa sudah mampu dalam menentukan relasi makna yang terdiri dari sinonim, antonim, hiponim, dan hipernim dari teks berita yang dibacanya. *Kedua*, sebagian besar siswa sudah memiliki kemampuan dalam mengembangkan unsur-unsur teks berita. Sebagian besar siswa juga sudah memiliki kemampuan dalam menulis teks berita berdasarkan struktur teks berita. Akan tetapi, siswa masih kesulitan mengenai kaidah kebahasaan teks berita. *Ketiga*, penguasaan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting memiliki kontribusi sebesar 19,18% terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Ganting. Selebihnya, 80,82% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, S. T., & Anggraini, D. (2023). Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP. *Pustaka: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(2), 48–59.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Billa, S., & Hafrison, M. (2021). Kontribusi Pemahaman Kosakata Bidang Jurnalistik Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berit Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 11–19.
- Chaer, A. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Rineka Cipta.
- Citra, D., & Afrita. (2019). Kontribusi Penguasaan Kalimat Efektif Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(3), 78–83.
- Fauziyah, A., & Hafrison, M. (2024). Keterampilan Menyimak Berita terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 43 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2332–2341.
- Gunawan, G. (2019). Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Cigudeg Bogor. *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 02(01), 36–43.
- Ismail, Muh. I., Sulatriningsih, & Sultan. (2023). Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Berita Mahasiswa PBSI FBS UNM. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(3), 179–187.
- Manaf, N. A. (2010a). *Semantik Bahasa Indonesia*. UNP Press.
- Oktaviani, M., & Rasyid, Y. (2019). Kontribusi Keterampilan Menyimak Berita Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 129–138.
- Rahmah, & Ratna, E. (2020). Kontribusi Pemahaman Teks Berita Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 169–175.
- Ratnasari, E. D., Mukhtar, R. H., Suhendra, & Ekowati, A. (2023). Analisis Ciri Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Cigombong Bogor. *Jurnal Pendidikan: Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 77–84.
- Rohmah, R. A., Ramadhan, S., & Gani, E. (2017). Kontribusi Sikap Belajar dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 18(1), 27–38. <https://doi.org/10.24036/komposisi.v18i1.7284>
- Srimelisa, D., Thahar, H. E., & Arief, E. (2019). Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa

- Kelas VII SMP Negeri 1 Bayang Utara. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(3), 78–83.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Triamanda, V. D., & Hafrison. (2023). Kontribusi Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 7029–7038.
- Yusni. (2024). *Penguasaan Kosakata dan Struktur Kalimat Bahasa Indonesia*. CV. Azka Pustaka.
- Zikra, I. M., & Rasyid, Y. (2020). Kontribusi Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(3), 20–28.